

RESENSI BUKU

Judul	: Pengantar Memahami Semiotika Media
Penulis	: Dr. Marcel Danesi
Penerjemah	: A. Gunawan Admiranto
Tebal Buku	: xii + 308 h
Ukuran	: 15 x 25 cm
Penerbit	: Jalasutra

Buku ini dimaksudkan sebagai pendahuluan ke semiotika media. Buku ini ditujukan kepada para mahasiswa yang mengambil kuliah pendahuluan tentang semiotika umum, psikologi, linguistik, mitologi, pendidikan, telaah sastra, sosiologi, antropologi budaya, kajian budaya, studi komunikasi, dan analisis media. Danesi berharap mereka bisa memiliki pegangan praktis yang bisa dipakai untuk mempelajari dan memahami media dari sudut teori semiotika.

Untuk mempermudah upaya pembelajaran, Danesi berupaya untuk tidak selalu merujuk ke bahan-bahan bacaan terkait. Karya-karya yang menjadi sumber informasi pada pelbagai komentar, deskripsi, dan analisis yang dibuat ada di bagian belakang buku ini. Kadang-kadang Danesi mengemukakan kajian kritis terhadap produk media tertentu. Akan tetapi, tujuan utama buku ini bukanlah memberikan kritik. Ada banyak buku di pasaran yang mengkritik media dari pelbagai sudut ideologi. Beberapa dari buku tersebut Danesi masukkan ke

dalam daftar pustaka yang terdapat di bagian belakang buku ini. Tujuan utama Danesi di dalam buku ini hanyalah menunjukkan bagaimana semiotika bisa diterapkan pada studi media—tidak kurang tidak lebih.

Sebetulnya telaah akademik yang dilakukan pada media sudah dapat dilacak ke akarnya di Amerika tahun 1930-an. Meskipun demikian, baru pada akhir tahun 1950-an semiotika memasuki wilayah penelitian ini. Pada dasawarsa inilah untuk pertama kalinya pakar semiotika Prancis, Roland Barthes (1915-1980) menunjukkan pentingnya mempelajari media dalam konteks bagaimana makna dihasilkan darinya. Seperti dikatakan Barthes dalam mahakaryanya pada tahun 1957, *Mythologies* (edisi Indonesia telah diterbitkan oleh Jalasutra), metode semiotika bersifat mendasar karena tidak seperti pendekatan lainnya terhadap media, metode ini memusatkan diri pada makna tersembunyi. Yang mengherankan bahwa sejak akhir tahun 1950-an tidak

banyak “semiotika media” ala Barthes yang diusulkan. Alasan dari hal ini sebagian besar bahwa semiotika tidak pernah benar-benar mendapatkan tempat di dalam lingkungan akademik. Sangat sedikit pakar semiotika profesional yang mencurahkan seluruh waktunya untuk mendalami hal ini. Selain itu, karena beberapa alasan, dalam beberapa dasawarsa setelah karya Barthes ini, semiotika dengan cepat memiliki reputasi tidak pantas sebagai bidang pengetahuan yang terlalu teknis, dipenuhi dengan jargon, dan sangat samar. Tujuan penulisan buku ini sebagian besar adalah untuk menunjukkan bahwa hal sebaliknya yang benar. Semiotika terdiri atas beberapa pengertian dasar yang dengan mudah bisa diterapkan pada telaah sistem pemaknaan manusia apa pun.

Metode semiotika ditandai oleh adanya dua prosedur penelitian utama:

1. *Panelitian sejarah.* Pertama-tama sistem makna harus ditinjau secara historis. Alasan untuk melakukan hal ini cukup jelas—untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang makna sesuatu, maka perlu diketahui bagaimana hal itu muncul. Pada setiap pembahasan di setiap bab selalu ada informasi tentang masalah historis yang terkait dengan asal-usul dan evolusi medium tertentu. Selain itu, pelbagai produk dan genre yang dihasilkannya dalam perjalanan waktu.
2. *Interpretasi.* Tujuan penelitian semiotika adalah untuk men-

jelaskan makna hubungan $X = Y$. X adalah sesuatu yang ada secara material. Itu bisa berupa kata, novel. Acara televisi, atau artefak manusia lainnya. Y adalah makna artefak ini dalam semua dimensinya (pribadi, sosial, historis). Termasuk di dalam upaya penggambaran semua makna yang terdapat dalam Y adalah seluruh dan substansi dari metode-metode semiotika. Langkah ini pada umumnya disebut sebagai “interpretasi”.

Agar bagian dalam buku ini masih berada di dalam batas-batas pendahuluan yang bersifat praktis, Danesi berupaya untuk membatasi pilihan topik dan sampai sejauh mana topik ini akan Danesi tinjau lebih dalam. Meskipun demikian, Danesi berupaya untuk melebarkan jaringan selebar-lebarnya sehingga bisa mencakup sebanyak-banyaknya tema pokok, pengertian, dan teknik yang bisa digabungkan untuk menunjukkan bagaimana penelitian semiotika bisa menjadi bentuk analisis media yang benar-benar efektif.

Bab pertama memberikan ulasan tentang pelbagai jenis media dan perkembangan historisnya. Bab ini juga memberikan uraian pendahuluan tentang pelbagai aksioma dan pengertian semiotika. Bab kedua memperkenalkan konsep dan teknik utama dalam metode semiotika yang bisa digunakan untuk melakukan tinjauan sistematis pada representasi dan produk media. Kemudian, di bab ketiga sampai delapan masing-masing media dan genre cetak, audio, film,

televisi, komputer, dan periklanan ditinjau dari sudut telaah semiotika. Karena Danesi tinggal dan mengajar di Kanada, sebagian besar penggambaran dan contoh yang diberikan untuk dibahas dan dianalisis didasarkan atas situasi yang terdapat di Amerika Utara. Meskipun demikian, bilamana mungkin Danesi berupaya menampilkan genre dari negara-negara lain yang ia kenal. Bab terakhir menguraikan perenungan Danesi tentang hubungan antara media dan budaya kontemporer, dan terutama pada dampak yang dianggap diberikan oleh media terhadap jiwa (*psyche*) manusia kontemporer.

Dana Waskita